

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia baik yang masih bersekolah, bekerja, berwirausaha, maupun ibu rumah tangga tentunya menimbulkan kejenuhan, dan kepenatan dalam hidup. Oleh karena itu perlu adanya refreshing, perbedaan suasana dengan yang biasa dilakukan ataupun melakukan saat teduh untuk melakukan sebuah perjalanan dengan teman maupun keluarga ke suatu tempat tertentu. Kebutuhan manusia tersebut memunculkan adanya kebutuhan akan tempat yang dapat digunakan untuk menjauhkan diri dari rutinitas dan merefleksi diri dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama. Ada saatnya, mereka akan mengambil koper, mengemas pakaian dan bepergian dengan melakukan sebuah perjalanan wisata.

Perjalanan wisata terjadi karena manusia ingin menenangkan hati dan raga agar tidak bosan untuk melakukan pekerjaan seperti biasanya. Bagi para pekerja yang biasa rutinitasnya bekerja setiap hari, seperti hari senin sampai sabtu sudah pasti membutuhkan dengan yang namanya liburan. Liburan yang dimaksud ialah berwisata ke tempat yang belum pernah dikunjungi, bagi wisatawan setelah melakukan perjalanan pasti tidak lupa untuk membawa salah satu buah tangan/oleh-oleh dari tempat mereka berkunjung.

Buah tangan/oleh-oleh ini dibedakan menjadi dua jenis yang harus dipahami, yaitu buah tangan sebagai produk hiasan dan oleh-oleh untuk makanan ringan. Buah

tangan yang dimaksud merupakan hasil kreasi kerajinan tangan yang dimiliki dari suatu tempat tersebut, yang dimana oleh-oleh ini bisa dikatakan sebuah hasil kuliner dari tempat itu sendiri. Banyak wisatawan tidak ingin kehilangan momen disaat mereka melakukan sebuah liburan, dengan membeli sesuatu yang bisa dijadikan buah tangan yang dapat dibawa pulang maupun diberikan kepada orang terdekat seperti, saudara, sahabat maupun tetangga.

Berbagai jenis oleh-oleh mempunyai kemasan yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut jarang dijumpai kemasan yang menarik perhatian, sehingga perlu adanya desain yang unik dan menarik agar banyak diminati para wisatawan. Desain kemasan pada makanan akan sangat mempengaruhi minat para pembeli. Pembeli akan selalu memperhatikan semua jenis barang/makanan yang mereka ingin miliki, baik dari nilai kebersihan, menarik, serta bagaimana cara membawa barang/makanan itu untuk dibawa pulang.

Maka dari itu kemasan menjadi hal penting yang harus sangat setiap diperhatikan oleh pedagang. Karena oleh-oleh yang akan dijual kepada wisatawan haruslah dapat memberikan kesan yang menarik kepada pembeli. Pembeli yang berada di Pasar Bengkel sebagian besar ialah wisatawan, untuk itu pada pedagang harus mampu memberikan kesan yang menarik kepada wisatawan, apalagi biasanya makanan yang mereka beli sebagian juga akan diberikan kepada orang terdekat seperti teman, saudara maupun tetangga. Pedagang harus memperhatikan bagaimana caranya agar produk mereka mampu memenuhi syarat sebagai oleh-oleh dengan

kemasan menarik yang wajib dibawa pulang oleh wisatawan. Kemudian hasil wawancara dengan beberapa pembeli dan wisatawan yang berbelanja di Pasar Bengkel Serdang Bedagai disimpulkan bahwa :

Kemasan merupakan salah satu hal yang paling membuat saya tertarik untuk membeli produk tersebut. Karena dengan adanya kemasan tersebut saya mengetahui informasi apa yang terdapat pada produk yang saya beli, seperti tanggal kadaluarsa, komposisi, label halal dsb. Untuk itu sangat disayangkan jika produk yang dijual disini masih dibidang dikemas dengan kemasan yang sederhana untuk dipasarkan.

Pasar Bengkel lebih tepatnya di jalan Bengkel Kota Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai, memiliki pusat jajanan oleh-oleh makanan ringan. Pasar bengkel ini menjadi pusat oleh-oleh karena letaknya yang berada di jalan lintas dari Kota Medan-Samosir dan Balige maupun sebaliknya. Namun, apabila melewati dan melalui jalan Tol dari Medan ke Tebing Tinggi atau sebaliknya maka tidak menemukan pusat tempat jual oleh-oleh tersebut.

Adapun Toko yang menjadi titik untuk melakukakn penelitian ini yaitu Toko Novita Sari, dan juga sebagai pembanding ada Toko Siti Rahayu, Toko Wati, Toko Riska dan Toko Sari. Semua Toko tersebut sama-sama menjual jajanan oleh-oleh khas Pasar Bengkel.

Untuk mendapatkan tempat pusat jual oleh-oleh tersebut, apabila dari Kota Medan menuju Siantar atau Asahan setelah melintasi Kecamatan Lubuk Pakam. Kemudian, apabila berangkat dari Asahan dan Siantar menuju Medan, tempat tersebut setelah melintasi daerah Desa Fidaus Kecamatan Sei Rampah. Maka akan ditemukan sepanjang jalan kanan dan kiri kios-kios yang menjual oleh-oleh tersebut.

Di Pasar Bengkel dapat ditemukan ada sekitar kurang lebih 60 kios menjual oleh-oleh.

Kios-kios tempat menjual oleh-oleh ini dengan bentuk permanen, juga menyediakan tempat istirahat sementara bagi pelancong atau pengunjung serta tempat parkir mobil. Biasanya Pasar Bengkel ini juga tempat untuk beristirahat mobil angkutan umum yang dari Pekan Baru, Parapat, Padang menuju Kota Medan serta sebaliknya. Kemudian para penumpangnya sambil istirahat membeli oleh-oleh.

Pasar Bengkel yang merupakan tempat pusat oleh-oleh setiap harinya buka 24 jam. Namun, ada juga sebagian kios yang tidak buka sampai 24 jam. Pusat oleh-oleh Pasar Bengkel Jalan perbaungan Tebing Tinggi kabupaten Serdang Bedagai, sudah terkenal dan sudah ada semenjak tahun 1995 dan kini sudah 26 tahun berdiri. Bagi para pengunjung yang ingin membeli dodol berbagai rasa, perkilo gramnya mencapai harga Rp. 60.000, untuk perbungkus dengan berat setengah kilo gram dijual dengan harga Rp. 30.000.

Pusat jajanan oleh-oleh di Pasar Bengkel ini, sudah terkenal dan sudah ada sejak tahun 1995. Ada banyak jenis oleh-oleh yang bisa dibawa pulang dari Pasar Bengkel selain Dodol, diantaranya ada Kripik, Rengginang, Raja Manis, Cakar Ayam, Kripik Sanjay, Pisang Sale, Kacang Gulung, Kripik Ubi Rambat, Opak Pedas, Kripik Sukun, Kripik Pisang, dan beberapa aneka jajanan lainnya.

Kriteria jajanan oleh-oleh makanan ringan yang dijual pedagang ternyata masih banyak yang belum memiliki standar didalam pengemasan produk jajanan oleh-oleh milik mereka. Produk tidak dikemas dengan unik dan menarik. Kemudian

kemasan menjadi permasalahan yang dimiliki oleh para pedagang, karena tidak sedikit pedagang yang tidak memperdulikan desain kemasan pada produk jajanan yang mereka jual. Maka dengan begitu juga bukan tidak mungkin akan menurunkan minat para pembeli seperti biasanya.



Gambar 1.1: Makanan Ringan Oleh-oleh khas Pasar Bengkel yang belum memenuhi standar Desain dan Kemasan yang berlaku.

Sumber : Penulis



Gambar 1.2: Contoh desain kemasan yang baik yang memenuhi standar Desain dan Kemasan yang berlaku.

Sumber : Panduan Pendirian Usaha Pembuatan Desain Kemasan

Dari hasil observasi dilihat pada Gambar 1.1 dan wawancara sementara kepada pedagang, diketahui bahwa pedagang masih tidak tahu bagaimana cara membuat dengan para desainer tentang merancang kemasan yang unik dan menarik. Pedagang Pasar Bengkel ini ternyata sebahagian besar tidak bergantung kepada

perancang desain kemasan, maka dari itu kebanyakan hanya bermodalkan plastik transparan yang diberikan label kecil yang ditempel/dimasukan sekalian kedalam kemasan produk mereka. Tentunya ini akan menjadikan para wisatawan mengurungkan niatnya untuk membeli jajanan tersebut dalam jumlah banyak, karena kemasan terlihat kurang menarik dan tidak higienis.

Adapun yang dapat menjadi perbandingan terdapat dari Gambar 1,2 diatas menunjukkan dua bentuk desain kemasan yang di kemas dengan menarik. Bisa dilihat dari desain tersebut tampak sangat mencolok, bersih, higienis, serta nyaman dibawa. Karenanya kemasan menjadi permasalahan yang harus diatasi oleh para pedagang, karena banyak pedagang yang tidak memperdulikan desain kemasan pada produk jajanan yang mereka jual.

Berkaitan daripada itu, disisi lain jika para pedagang berupaya untuk mencari mencari solusi terhadap desain yang sudah ada dengan cara mengembangkan desain, diharapkan dengan hal tersebut produk yang mereka jual akan meningkatkan nilai penjualan pada produk mereka. Kemudian dengan adanya pengembangan desain tersebut nilai harga jual pada produk juga otomatis akan meningkat, seperti contoh Dodol yang biasanya dijual dengan harga Rp. 60.000 perkilo gramnya kini bisa menjadi dengan harga Rp. 80.000-90.000 perkilo gramnya. Karena dengan adanya pengembangan pada desain kemasan makanan ringan mereka, desain kemasan yang sudah dikembangkan akan terlihat lebih menarik dan higienis. Melalui kemasan yang di desain menarik akan menaikkan minat belanja para wisatawan.

Dewasa ini penulis membuat dugaan sementara bahwa, ternyata penggunaan desain yang berkesan sederhana tidak akan memiliki nilai daya tarik terhadap pembeli. Menurut Masayu (Christine Suharto Cenadi, 2000, Jurnal Nirmana, Vol.2 No.1 Hal.92) menjelaskan :

Sesungguhnya tampilan kemasan suatu produk memberikan pengaruh dimata konsumen, karena melalui kemasan tersebut konsumen mendapatkan pesan dari isi produk didalamnya, baik melalui tulisan informasi yang tertera dikemasan tersebut, maupun dari tampilan suatu kemasan yang memberikan citra atau kesan tersendiri dimata konsumen sehingga konsumen dapat memutuskan untuk membeli atau tidak membeli suatu produk.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengembangan desain kemasan oleh-oleh yang berada di Pasar Bengkel tersebut dengan menggunakan langkah-langkah penelitian R&D Richey and Klein. Penelitian ini dengan berfokus pada Perancangan dan Penelitian Pengembangan bersifat mengembangkan produk yang telah ada, baik dari segi bentuk maupun fungsinya dari awal sampai akhir. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan level 3 sebagai langkah yang dipakai, tahap dari penelitian level 3 ini adalah mengkaji produk yang telah ada, untuk diketahui spesifikasi, kelebihan dan kekurangan/kelemahan produk tersebut.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan produk tersebut, selanjutnya peneliti melakukan studi literatur (kajian teori dan hasil penelitian/pengalaman yang relevan). Berdasarkan studi literatur tersebut selanjutnya peneliti membuat rancangan produk yang bersifat menyempurnakan/mengembangkan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan nanti harus lebih efektif, efisien, dan lebih praktis digunakan daripada produk yang telah ada. Pengembangan akan dilakukan dengan menggunakan prinsip

desain pada bahan, bentuk, warna, dan tipografi yang akan menjadikannya lebih menarik lagi dengan pengembangan yang diluar dugaan pada desain sebelumnya.

Desain kemasan menjadi salah satu dari sekian banyak hal yang harus menjadi pertimbangan strategis penjualan terhadap konsumen. Konsumen dapat dirangsang perhatiannya oleh daya tarik visual yang terlihat dalam produknya dengan memanfaatkan bahan, bentuk, warna, tipografi dan tentunya merek dari produk tersebut. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Desain Kemasan Makanan Ringan Oleh-oleh Khas Pasar Bengkel Serdang Bedagai.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti perlu melakukan identifikasi masalah. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pedagang kurang memahami pengelolaan desain kemasan dengan perancang desain karenanya Produk oleh-oleh yang dijual menjadi kurang menarik dan terlihat kurang higienis.
2. Banyak pedagang yang tidak terlalu memperdulikan desain kemasan padahal perancang desain kemasan mampu memberikan hasil yang baik untuk itu perlu adanya kerja sama antara pedagang dan perancang desain.
3. Desain kemasan yang dijual pedagang tidak memberikan kesan yang menarik terhadap wisatawan.

4. Pedagang kurang memahami pengelolaan desain kemasan yang meliputi penggunaan bentuk, bahan, tipografi dan warna.
5. Desain kemasan oleh-oleh terlihat tidak menarik, sehingga wisatawan enggan untuk membeli oleh-oleh tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan, Keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut :

1. Mengembangkan desain kemasan dalam unsur warna, bentuk, bahan dan tipografi.
2. Pengembangan tipografi yang didesain sesuai dengan isi makanan dan bentuk serta pemilihan bahan untuk kemasan.
3. Untuk mencapai hasil pengembangan desain kemasan yang lebih baik pada desain kemasan pedagang Pasar Bengkel Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah dalam perancangan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas pengembangan Bahan dan Bentuk desain kemasan untuk meningkatkan penjualan makanan ringan khas Pasar Bengkel?
2. Bagaimanakah pengembangan untuk desain terbaik dengan pemilihan Warna dan Tipografi yang dimiliki oleh pedagang makanan ringan khas Pasar Bengkel?

3. Bagaimanakah respon pedagang terhadap desain kemasan makanan ringan khas Pasar Bengkel yang lama dengan yang sudah di kembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat membantu pedagang dapat mengembangkan Desain Kemasan dengan penggunaan bentuk, bahan, tipografi dan warna.
2. Untuk mengembangkan desain kemasan produk menjadi lebih baik lagi.
3. Untuk mendapatkan hasil pengembangan desain kemasan makanan ringan oleh-oleh khas Pasar Bengkel Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah tercapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pedagang besar manfaatnya sebagai acuan agar mengetahui desain yang baik dan benar serta untuk meningkatkan jumlah penjualan dan juga meningkatkan nilai jual pada jajanan makanan ringan khas Pasar Bengkel.
2. Sebagai bahan informasi bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Seni Rupa tentang cara Pengembangan Desain Kemasan Makanan Ringan untuk kepuasan pelanggan dalam menciptakan desain yang sukses.
3. Sebagai satu bahan referensi bagi peneliti lain melakukan penelitian yang relevan.